

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup lepas dari orang lain. Apabila hidup individual dilakukan oleh seseorang, maka ia akan mendapatkan kesulitan untuk mencapai kebahagiaan dan memenuhi kebutuhannya, sebab sudah hal itu bertolak belakang dengan fitrah kejadiannya. Sebagai makhluk sosial, manusia mesti memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan sesamanya. Akan tetapi, kenyataannya sangat disayangkan tidak setiap orang mampu berkomunikasi dengan baik. Seringkali ditemukan adanya pertengkaran antar individu atau kelompok disebabkan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi adalah cara atau alat interaksi antar manusia. Komunikasi menyentuh setiap aspek kehidupan manusia. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut sebuah penelitian, manusia menghabiskan 70 persen waktunya untuk berkomunikasi. Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya lewat komunikasi, seperti yang termuat dalam (Suranto AW: 2017: 1) yang mengatakan bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam kehidupan dewasa ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang menandakan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Dimanapun berada manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun yang diinginkannya.

Dalam (Suranto AW, 2017:2) dalam era teknologi komunikasi manusia senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka maupun memanfaatkan bantuan berbagai media. Namun pada kenyataannya dari berbagai macam komunikasi, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) membutuhkan dan melakukan komunikasi antara masing-masing pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi terjadi dalam setiap proses kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau bisa disebut dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal guru dengan siswanya dipandang paling efektif dalam mengubah perilaku, pendapat, atau sikap para siswa, sebab sifatnya dialogis. Sebagaimana yang diungkapkan William F. Glueck (Widjaja, 2018: 8), komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif sebab dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain, terutama motivasinya.

Aspek motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi akan menentukan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Motivasi juga bisa mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu motivasi bisa memberikan semangat peserta didik dalam aktivitas-aktivitas belajarnya dan memberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

Selaras dengan yang dikemukakan Hawley (Prayitno, 2017: 3), bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan tekun belajar dan terus belajar secara berkesinambungan tanpa mengenal putus asa serta bisa mengesampingkan hal-hal yang bisa merusak kegiatan belajar yang dilakukan. Penunjang utama proses belajar mengajar ialah adanya motivasi belajar bagi para siswa yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Sementara itu, urgensi daripada motivasi ialah sebagai penggerak, pendorong, dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan (Hamalik, 2019: 154).

Komunikasi interpersonal yang baik dan menyenangkan bisa mempermudah penyampaian pesan dalam pembelajaran, hal ini akan berakibat pada prestasi belajar (Mulyana, 2017: 11). Komunikasi yang baik antara guru dan siswa tentunya akan menghasilkan mutu siswa yang lebih baik, diantaranya ditandai dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara guru dan siswa justru akan berakibat pada menurunnya prestasi akademik siswa tersebut.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah lakunya yang diharapkan dalam interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf lain.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Beberapa tokoh juga mendefinisikan belajar, diantaranya adalah Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Sementara pendapat dari Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan. “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”. Motivasi merupakan faktor dasar yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Motivasi sebagai

daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukannya. Keberhasilan belajar siswa bukan hanya ditentukan kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi.

Komunikasi mesti terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran tersebut jika tidak terjadi komunikasi, sebab komunikasi adalah jantung dari proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas, peserta didik berdiskusi, menulis materi atau guru dan peserta didik bersama-sama mendiskusikan suatu tema. Hal tersebut adalah aktivitas komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran. Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya adalah dua hal penting dalam komunikasi pembelajaran.

SMK Merdeka Bandung merupakan salah satu SMK yang terkemuka yang ada di Kota Bandung. SMK ini dikenal luas oleh masyarakat Kota Bandung sebagai sekolah yang mampu menghasilkan alumni dengan kualitas yang mumpuni di bidang kejuruan. Untuk memertahankan eksistensi SMK Merdeka Bandung secara jangka panjang, maka tentunya kinerja SMK secara keseluruhan harus dapat dipertahankan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan studi awal penulis pada 15 Juni 2023 di SMK Merdeka Bandung khususnya kelas XI, sangat menarik perhatian masyarakat sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Subang yang masih memiliki kekurangan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang peneliti amati siswa-siswi di sekolah ini selalu membawa buku cetak (paket) setiap hari saat ke sekolah, kemudian siswa-siswinya berpenampilan menarik, bersih, rapih, dan memiliki

komunikasi yang baik layaknya siswa-siswi yang memiliki pengetahuan luas, rajin membaca buku, tutur kata yang sopan yang sepertinya berbeda dengan tutur kata siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya.

Akan tetapi penelusuran lebih lanjut dengan tehnik wawancara terhadap sejumlah guru ternyata masih banyak kekurangan dalam hal komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar. Padahal berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah faktor penting dalam perkembangan kejiwaan pengirim dan penerima pesan (Frydrychowicz, 2017: 69- 82). Perkembangan yang dimaksud adalah motivasi belajar (Sitanggang, 2019: 01-08) yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran (Munawaroh, 2020: 142-145).

Akibatnya beragam seperti motivasi belajar para siswa banyak yang turun karena dia tidak bisa beradaptasi dengan siswa-siswi lainnya karena persaingan di sekolah ini sangat berkembang pesat sekali. Ada juga siswa yang mengalami masalah dengan orangtuanya, kemudian mereka tidak bisa fokus belajar hal ini menghambat mereka dalam menerima komunikasi atau materi pembelajaran yang guru sampaikan.

Siswa-siswi disini sering sekali melakukan kecurangan-kecurangan seperti halnya saat ujian mereka menyontek, padahal di sekolah ini sudah tersedia cctv di setiap ruang kelas dan ruangan-ruangan yang lain namun mereka masih saja berani melakukan kecurangan seperti ini.

Hasil wawancara dari beberapa siswa bahwa meskipun sekolah ini dinilai sebagai sekolah unggulan di mata masyarakat namun disini juga masih terdapat

guru-guru yang masih mengabaikan tugas dan tanggungjawabnya. Misalnya, guru tersebut hanya memberikan tugas saja tidak masuk ke kelas namun guru tersebut ada di lingkungan sekolah. Tidak memberikan alasan apa-apa hanya memberikan tugas saja kemudian meninggalkan kelas. Masih ada juga guru yang tidak peduli terhadap masalah-masalah yang dirasakan siswa-siswi. Ketika siswa merasa kesulitan dengan mata pelajaran tertentu mereka bertanya dan ingin guru tersebut menjelaskan kembali namun guru tidak merespon dan merasa kesal dengan apa yang disampaikan namun tidak bisa disimak dengan baik, siswi disini merasa bahwasannya sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain. keselarasannya dengan literatur yang relevan.

Dapat disimpulkan masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran di sekolah, karena rendahnya kesadaran diri akan pencapaian nilai yang baik, dan belum adanya dorongan untuk datang ke sekolah lebih awal mengakibatkan beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas, dan berpengaruh pada keterlambatan mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang kurang baik, proses pemberian bantuan motivasi yang kurang menjadikan para siswa lebih memilih membiarkan dirinya sering datang terlambat dan malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan hal ini maka perlunya diperhatikan komunikasi interpersonal guru terhadap para siswanya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar Hubungan antara keterbukaan dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung?
2. Seberapa besar Hubungan antara Empati dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung?
3. Seberapa besar Hubungan antara Sikap mendukung dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung?
4. Seberapa besar Hubungan antara sikap positif dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung?
5. Seberapa besar Hubungan antara Kesetaraan dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Untuk menganalisis Hubungan antara keterbukaan dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung.
2. Untuk menganalisis Hubungan antara Empati dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung.

3. Untuk menganalisis Hubungan antara Sikap mendukung dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung.
4. Untuk menganalisis Hubungan antara sikap positif dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung.
5. Untuk menganalisis Hubungan antara Kesetaraan dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah, memperkaya dan memperjelas teori yang sudah ada tentang Komunikasi Interpersonal Guru dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK Merdeka Bandung, dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai ilmu komunikasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi civitas akademika di SMK Merdeka Bandung, khususnya guru (wali kelas), sebagai bahan masukan dan referensi untuk memaksimalkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi interpersonal.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat dijadikan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan dengan efektifitas komunikasi.

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu untuk menjadi bahan bacaan serta acuan yang positif dalam memaksimalkan dan meningkatkan pengetahuan tentang hubungan komunikasi interpersonal guru (wali kelas) dengan motivasi belajar siswa.